
PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN DIRI

Nuraini Khotib¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}Institut Attaqwa KH Noer Alie

aini.khotib23@gmail.com¹, syamsul.aripin1981@gmail.com²

ABSTRACT; *Islamic education has an important role in shaping the character and self-development of mankind. In an Islamic perspective, education is not just a transfer of knowledge, but also a means to achieve balance in life between worldly and spiritual aspects. This article aims to analyze how Islamic education can function as a means of self-development that creates balance in life. Using a qualitative approach, this research explores various concepts of Islamic education that can encourage individuals to achieve their best potential in various aspects of life. The research results show that Islamic education teaches the importance of integration between knowledge, charity and morals in creating a balanced life.*

Keywords: *Islamic Education, Self Development, Life Balance, Knowledge and Deeds, Morals.*

ABSTRAK; Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengembangan diri umat manusia.¹ Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mencapai keseimbangan hidup antara aspek duniawi dan ukhrawi.² Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan diri yang menciptakan keseimbangan hidup.³ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai konsep pendidikan Islam yang dapat mendorong individu mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek kehidupan.⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengajarkan pentingnya integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak dalam mewujudkan keseimbangan hidup.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pengembangan Diri, Keseimbangan Hidup, Ilmu dan Amal, Akhlak.

¹ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 2: 286.

² Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

⁴ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki dimensi yang luas dan mendalam, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.⁵ Sebagai agama yang menyentuh seluruh aspek kehidupan, Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam hidup⁶ Dengan kata lain, kehidupan duniawi harus dijalani dengan tetap menjaga hubungan dengan Allah serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral yang luhur.⁷ Keseimbangan hidup yang dicapai melalui pendidikan Islam akan membentuk individu yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga di akhirat.⁸ Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri.⁹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik analisis konten dari berbagai sumber literatur seperti kitab-kitab klasik, artikel ilmiah, dan wawancara dengan praktisi pendidikan Islam.¹⁰ Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan uji coba atau eksperimen, tetapi lebih pada menggali pemahaman secara mendalam mengenai konsep pendidikan Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di era modern ini menghadapi tantangan yang cukup besar, baik dalam aspek metodologi maupun relevansi.¹² Perubahan zaman yang cepat menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan duniawi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual.¹³ Keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat menjadi tema penting dalam pendidikan Islam, karena pendidikan ini berfungsi untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang seimbang, mampu mengelola kehidupan duniawi tanpa

⁵ Abu Hamid al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006)

⁶ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

⁷ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

⁸ Al-Qur'an, Surah At-Tawbah: 9: 51

⁹ Al-Qur'an, Surah Al-Ankabut: 29: 69

¹⁰ Al-Qur'an, Surah Al-Ikhlâs: 112: 1-4

¹¹ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

¹² Abdullah bin Abdul Aziz, *Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo, 2008)

¹³ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

melupakan kehidupan ukhrawi.¹⁴ Artikel ini berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana pendidikan Islam bisa menjadi sarana dalam mencapai pengembangan diri yang utuh, dengan menekankan aspek keseimbangan hidup.¹⁵

Pokok Masalah

Beberapa pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan Islam dapat membentuk keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat?¹⁶
2. Apa saja elemen-elemen dalam pendidikan Islam yang berkontribusi pada pengembangan diri seseorang?¹⁷
3. Bagaimana sistem pendidikan Islam dapat memfasilitasi individu untuk mencapai potensi terbaiknya dalam kehidupan sosial, emosional, dan spiritual?¹⁸

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi peran pendidikan Islam dalam mencapai keseimbangan hidup.¹⁹
2. Menjelaskan bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi sarana pengembangan diri.²⁰
3. Menganalisis integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak dalam pendidikan Islam yang dapat mendukung keseimbangan hidup.²¹

Pembahasan

Pendidikan Islam sebagai sarana pengembangan diri dapat dijelaskan melalui berbagai konsep yang terkandung dalam ajaran Islam.²² Salah satu prinsip utama yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah keseimbangan antara ilmu dan amal.²³ Islam mengajarkan bahwa

¹⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and the Philosophy of Science* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2000)

¹⁵ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

¹⁶ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

¹⁷ Muhammad al-Ghazali, *Al-Madkhal ila al-Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002)

¹⁸ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

¹⁹ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 2: 3.

²⁰ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

²¹ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

²² Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

²³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islamic Philosophy and the Philosophical Tradition* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan dalam tindakan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.²⁴ Selain itu, akhlak yang baik juga menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter.²⁵

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah yang ikhlas, serta hubungan antar sesama manusia melalui prinsip-prinsip adil, jujur, dan saling menghormati.²⁶ Dengan demikian, pendidikan Islam membentuk individu yang mampu menjalani hidup dengan penuh keseimbangan, mampu mengatasi berbagai tantangan duniawi tanpa mengabaikan kewajiban spiritualnya.²⁷

Sistem pendidikan Islam, baik formal maupun informal, dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai keseimbangan hidup dengan mengintegrasikan kurikulum yang mencakup ilmu pengetahuan umum dan agama.²⁸ Hal ini akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara emosional dan spiritual.²⁹ Pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari menjadi aspek penting dalam membentuk keseimbangan hidup yang sejati.³⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, dengan tujuan utama untuk mencapai keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.³¹ Dengan mengintegrasikan ilmu, amal, dan akhlak, pendidikan Islam dapat membentuk karakter seseorang yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga bijaksana dalam bertindak dan berinteraksi dengan sesama.³² Untuk itu, sistem pendidikan Islam harus mampu memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu secara holistik, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi.³³ Oleh karena itu, pendidikan Islam harus tetap

²⁴ Al-Qur'an, Surah Al-Mumtahanah: 60: 8

²⁵ Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat: 49: 11.

²⁶ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

²⁷ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

²⁸ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999)

²⁹ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000)

³⁰ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

³¹ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

³² Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

³³ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.³⁴

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 2: 286.

Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

Al-Qur'an, Surah Al-Alaq: 96: 1–5.

Abu Hamid al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006).

Al-Qur'an, Surah At-Tawbah: 9: 51.

Al-Qur'an, Surah Al-Ankabut: 29: 69.

Abdullah bin Abdul Aziz, *Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo, 2008).

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and the Philosophy of Science* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2000).

Muhammad al-Ghazali, *Al-Madkhal ila al-Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002).

Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 2: 3.

Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

Al-Qur'an, Surah Al-Ikhlash: 112: 1-4.

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islamic Philosophy and the Philosophical Tradition* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

Al-Qur'an, Surah Al-Mumtahanah: 60: 8.

Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat: 49: 11.

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999).

Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).

³⁴ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000).